

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara tidak dapat mengabaikan peran serta dunia perbankan. Sektor perbankan kini telah menjadi elemen penting dan mutlak untuk digunakan dalam menunjang perekonomian suatu negara. Sektor perbankan di Indonesia telah berkembang pesat baik dari segi aktivitas, aset yang dimiliki dan jangkauan pasar. Bank dengan segala aset nya yang ditawarkan kepada masyarakat telah membuat saling ketergantungan antara bank dan masyarakat yang saling menguntungkan satu sama lain. Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia diwarnai dengan arus masuk modal asing yang besar, likuiditas yang tinggi, inflasi yang meningkat dan berbagai permasalahan di bidang perbankan. Berbagai tantangan tersebut menciptakan fleksibilitas dalam implementasi kebijakan.¹

Sektor perbankan sebelumnya sempat diuji pada krisis moneter tahun 1998, dimana pada saat itu rupiah mengalami pelemahan dan proses pemulihan yang cukup lama. Nilai NPM saat

¹ Lidya, Martha, “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk” (Jurnal KBP; STIE”KBP”Padang).

itu juga mengalami kenaikan hingga hampir setengah dari kredit yang disalurkan oleh bank mengalami masalah.²

Bank adalah perusahaan yang menghimpun uang dari masyarakat umum dalam bentuk simpanan dan mengirimkan uang kepada masyarakat umum dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³

Bank Syariah yang bermunculan semakin banyak sehingga semakin ketat pula persaingan yang akan dihadapi oleh industri perbankan, khususnya pada bank konvensional. Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh suatu bank dalam rangka memenangkan persaingan tersebut, salah satunya ialah dengan cara meningkatkan kinerja keuangannya. Peningkatan kinerja keuangan akan berdampak signifikan pada upaya untuk menjaga kepercayaan pelanggan dan memastikan bahwa pelanggan setia dalam menggunakan jasa layanan mereka. Dalam meningkatkan kinerja keuangan syariah prinsip utama yang selalu dikembangkan adalah kemampuan bank syariah dalam mengelola dananya, yaitu kemampuan bank syariah untuk memberikan bagi hasil yang

² Anthony Kevin, —Krisis 1998 Bisa Terulang? Cek Dulu Kesehatan Bank, accessed May 16, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180522165847-17-16080/krisis-1998-bisaterulang-cek-dulu-kesehatan-bank>.

³ Yoki Olanda, “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Camel*”. (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam: IAIN Curup, 2019).

maksimal kepada nasabahnya. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator terpenting dalam menentukan posisi keuangan suatu bank. Semakin baik kinerja keuangan maka akan semakin baik atau sehat pula tingkat kesehatan bank tersebut.⁴

Dengan menggunakan indikator keuangan yaitu kecukupan modal, kualitas aset, kompetensi manajemen, kualitas laba, dan likuiditas (CAMEL). Kerangka CAMEL dikembangkan oleh bank sentral AS pada awal 1970-an untuk membantu proses struktur pemeriksaan bank. Sejak itu, penggunaan faktor CAMEL ini mengevaluasi kesehatan keuangan bank dan menyebar luas dikalangan regulator,⁵ Maka dari itu, tolok ukur yang digunakan dapat mengacu pada peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) No.13/1/PBI/2011, No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal tata cara penelitian tingkat kesehatan pada bank umum.⁶

⁴ Arnita Sari, "*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2015-2017)*". (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

⁵ Dzaewuni, & Tanko. (2008). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Sebelum Pandemi Covid-19, Jurnal Manejerial dan Kewirausahaan, Vol 3 No. 2 Tahun 2021.

⁶ Komaria, & Diansyah. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Transaksi, Vol 2 No.1.

Kinerja keuangan bank syariah dapat ditentukan menggunakan metode CAMEL, dalam metode tersebut terdapat beberapa indikator seperti rasio-rasio keuangan dan besarnya jumlah laba rugi yang diperoleh bank. Berikut beberapa indikator yang dapat dilihat dan dianalisa untuk menilai kinerja keuangan dalam metode CAMEL pada Bank Syariah.

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Laba Bank Mandiri Syariah dan Bank BJB Syariah

Tahun	Laba (Miliar Rp)	
	BANK MANDIRI SYARIAH	BANK BJB SYARIAH
2018	724	16.897
2019	1.206	16.875
2020	1.440	4.609

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan OJK

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari perolehan nilai bank yang dihasilkan. Berdasarkan data tabel tersebut mulai dari tahun 2018 sampai 2020 perolehan laba pada Bank Syariah Mandiri terus meningkat, walaupun nilai perolehan laba nya lebih kecil dari Bank Jabar Banten Syariah. Sedangkan, Bank Jabar Banten Syariah memiliki nilai laba yang tinggi, namun di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Dalam menilai kinerja keuangan bank syariah tidak hanya dapat dilihat berdasarkan perolehan laba, tetapi dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam pendekatan CAMEL. Berikut tabel indikator yang digunakan.

Tabel 1. 2
Perkembangan Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Jabar Banten Syariah

	BANK SYARIAH MANDIRI			Bank BJB Syariah		
	2018	2019	2020	2018	2019	2022
CAR	9,19	9,26	9,63	16,43	15,01	18,12
KAP	20,9	2,26	2,16	4,57	3,56	5,28
NPM	73,89	72,23	73,75	45,03	35,56	11,4
ROA	0,83	1,53	1,50	0,55	0,54	0,36
BOPO	94,62	96,91	91,46	90,95	80,01	81,03
LDR	77,17	75,06	73,85	104,5	80,5	86,65

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwasanya setiap rasio keuangan yang dihasilkan mengalami naik turun atau fluktuatif. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Jabar Banten Syariah pun fluktuatif.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan pendekatan CAMEL untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan penulis tertarik untuk meneliti judul “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CAMEL PADA BANK SYARIAH PERIODE 2018-2020 (Studi Bank BJB Syariah dan Bank Syariah Mandiri).**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan maka penulis termotivasi untuk mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sektor perbankan menjadi elemen penting dalam menunjang perekonomian.
2. Meningkatkan prinsip kinerja keuangan pada Bank Syariah.
3. Penggunaan faktor CAMEL ini mengevaluasi kesehatan keuangan Bank Umum Syariah dan menyebar luas dikalangan regulator.
4. Pertumbuhan laba Bank Syariah Mandiri meningkat sedangkan, Bank Jabar Banten Syariah mengalami penurunan yang signifikan.
5. Rasio keuangan Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Mandiri Syariah mengalami naik turun atau fluktuaktif.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang di harapkan, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini menjadikan Bank BJB Syariah dan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian dan membahas terkait analisis kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *camel* pada Bank Syariah periode

2018-2020 yaitu batasan masalah dalam penelitian ini adalah yang terkait dengan rasio camel adalah CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi tingkat kesehatan bank pada Bank BJB Syariah Tahun 2018-2020 berdasarkan dengan metode CAMEL.
2. Bagaimana kondisi tingkat kesehatan bank pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2018-2020 berdasarkan dengan metode CAMEL?

E. Tujuan Penelitian

Dari apa yang dijelaskan pada latar belakang atau pendahuluan diatas dapat kita simpulkan yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan bank pada Bank BJB Syariah Tahun 2018-2020 berdasarkan dengan metode CAMEL.
2. Untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan bank pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2018-2020 berdasarkan dengan metode CAMEL.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan ide dan membantu menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh kinerja keuangan Bank BJB syariah dan Bank BSM tentang kinerja keuangan menggunakan pendekatan CAMEL serta menambah dan memperbanyak tinjauan Pustaka, serta berfungsi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Teori

- a) Dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis mengenai kinerja keuangan Bank Umum Syariah menggunakan metode *CAMEL* periode 2018-2020.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah menggunakan metode *CAMEL* periode 2018-2020.

3. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan perbandingan.

b) Bagi mahasiswa

Diharapkan menjadi bahan referensi dalam mengetahui kinerja keuangan Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Mandiri Syariah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan penelitian, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab dan pada setiap bab terdiri atas beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang pembahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan-landasan teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang dimiliki akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab ini memuat tentang ruang lingkup penelitian, teknik analisis data serta metode penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagian hasil penelitian serta pembahasan pada penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh selama penelitian berlangsung.